

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Mujtahid (2010:1) mengemukakan bahwa salah satu komponen suatu sekolah sebagai sebuah sistem adalah guru. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya self concept, pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya, masalah sosok guru yang dibutuhkan adalah guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah. Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaannya memiliki pengaruh yang sangat dekat dengan peserta didiknya. Pengaruh antara guru dan peserta didik, adalah pengaruh kewibawaan. Pengaruh kewibawaan bukan menimbulkan rasa takut pada peserta didik, akan tetapi pengaruh yang membutuhkan kesadaran pribadi untuk belajar. Kewibawaan tumbuh karena kemampuan guru menampakkan pribadinya, sikap yang mantap karena kemampuan profesional yang dimilikinya.

Namin AB (2009:1) mengemukakan bahwa guru adalah profesi, Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional adalah guru yang memiliki dedikasi tinggi dalam pendidikan, tanpa dedikasi tinggi maka proses belajar mengajar akan kacau balau. Dalam proses belajar mengajar, yang telah berlangsung di dalam kelas, dapat ditemukan beberapa komponen yang bersama-sama mewujudkan proses belajar mengajar yang dapat juga dinyatakan sebagai struktur dasar dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik dapat saja dipisahkan kedudukannya, akan tetapi mereka tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan murid dalam mencapai cita-citanya.

(<http://pendidikan-info.blogspot.com/2009/03/pengertian-guru.html>).

Dewi ayu blog (2009:2) mengemukakan bahwa Guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

(<http://ventidanokarsa.blogspot.com/2009/05/kompetensi-dan-profesionalisme-guru.html>).

Begitu sangat strategisnya kedudukan guru sebagai tenaga profesional, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tepatnya Bab III Pasal 7, diamanatkan bahwa :

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- (a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism,
- (b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia,
- (c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas,
- (d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas,
- (e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan,
- (f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- (g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- (h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan
- (i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Lebih lanjut di dalam bab dan pasal yang sama juga diamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar-mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran.

Dengan demikian, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen atau kemauan atau motivasi guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pengajaran akan meningkat.

Peranan guru sebagai tenaga profesional, program supervisi akademik merupakan program yang sangat strategis yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Demikianlah sehingga di dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi akademik (selanjutnya disebut dengan supervisi pengajaran).

Menurut Mukhtar dan Iskandar (2009 : 81-82) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor dapat mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya supervisi akademik kepala sekolah bukan hanya mengawasi apakah guru menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru bagaimana cara-cara memperbaiki proses belajar mengajar. Jadi, dalam kegiatan supervisi guru-guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif melainkan diperlukan sebagai partner kerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan didalam usaha-usaha perbaikan pendidikan.

Hal tersebut dimaksudkan agar wawasan mereka bertambah, serta kemampuan mengajar di kelas tetapi juga mampu tampil di tengah-tengah masyarakat dalam rangka memberikan pandangan-pandangan yang bermanfaat dari segi moral maupun spiritual.

Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan pendidikan maka selayaknya kemampuannya ditingkatkan dan dibina dengan baik, sehingga benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai dengan profesinya. Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2003:44) adalah sebagai berikut :

- (1) Menguasai bahan
- (2) Mengelola program belajar mengajar
- (3) Mengelola kelas
- (4) Menggunakan media
- (5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- (6) Merencanakan program pengajaran
- (7) Mengelola interaksi belajar mengajar
- (8) Menguasai macam-macam metode mengajar
- (9) Menilai kemampuan prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- (10) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
- (11) Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah
- (12) Mampu memahami dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan yang sederhana guna kemajuan pengajaran.

Oleh karena itu suatu pengajaran yang sangat tergantung pada kemampuan mengajar guru, maka kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada peningkatan kompetensi profesional guru yang akan meningkatkan proses belajar mengajar dan kualitas supervisi akan direfleksikan pada peningkatan hasil belajar murid.

Dari penjelasan keadaan tersebut maka kita perlu mengetahui bagaimanakah proses pelaksanaan supervisi akademik yang akan dilaksanakan. Selanjutnya bagaimana seharusnya kegiatan supervisi itu dipandang baik oleh guru dan oleh kepala sekolah yang mempunyai wewenang untuk melakukan supervisi terhadap guru. Dalam pelaksanaan supervisi tentu ada ketentuan dan teknik yang dapat

digunakan sehingga tujuan awal dari supervisi yang tujuannya memberikan bantuan dan pengarahan kepada guru jika dalam pelaksanaan mengajar ditemukan kendala dan butuh saran untuk memecahkan masalah tersebut.

Tetapi pada kenyataannya yang terjadi disekolah masih banyak mengalami masalah dikarenakan guru tidak menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Rendahnya kualitas peranan guru dalam sekolah salah satunya dikarenakan kinerja yang masih rendah. Sedangkan saat ini peranan guru sangat dituntut untuk dapat bertahan hidup di tingkat persaingan ketat antar sekolah terutama untuk SMK Negeri, SMK Negeri harus memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang ulet dan berkompotensi tinggi sehingga dapat mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri, menghasilkan temuan mengenai kinerja guru yang belum menunjukkan hasil kerja yang optimal sehingga mempengaruhi produktivitas kerja. Fenomena yang terjadi yaitu tugas dan fungsi guru belum dijalankan secara efektif dan efisien. Guru cenderung menunda-nunda pekerjaan yang dapat dikerjakan segera, dan belum memberikan pelayanan prima pada peserta didik, orangtua dan masyarakat.

Berdasarkan fakta yang ditemukan, menunjukkan bahwa kinerja guru masih rendah, untuk itu masalah tersebut tidak bisa dibiarkan terjadi terlalu lama, karena akan berdampak pada mutu dan keberlangsungan pendidikan di sekolah, terutama untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri yang harus memiliki keunggulan tertentu dalam setiap program keahlian agar dapat mengatasi perubahan dan persaingan yang terjadi sehingga keterampilan dan keahlian yang

dimiliki lulusan sekolah dapat sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja atau dunia industri.

Maka dari itu pelaksanaan dan peranan supervisi akademik kepala sekolah sangat penting sebab didalamnya terdapat upaya dan aktivitas guru itu sendiri dalam menciptakan proses belajar mengajar yang baik terarah pada sasaran. Guru harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya, mereka selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan realitas supervisi akademik (pembelajaran) dalam birokrasi pendidikan, dibandingkan dengan konsep-konsep teoritik supervisi dengan judul **“Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di SMK Negeri Se-Kota Cirebon”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMK Negeri Se-Kota Cirebon?
- (2) Bagaimana Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri Se-Kota Cirebon?

- (3) Seberapa besar Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di SMK Negeri Se-Kota Cirebon?

2. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian serta permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka disusun batasan masalah secara konseptual dan kontekstual sebagai berikut:

- (1) Secara konseptual penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru.
- (2) Secara Kontekstual penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sumber daya manusia yang terlibat dalam Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di SMK Negeri Se-Kota Cirebon.

2. Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan umum penelitian, didukung oleh tujuan khusus, yaitu :

- (1) Untuk mengetahui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Negeri Se-Kota Cirebon.
- (2) Untuk mengetahui kompetensi profesional guru SMK Negeri Se-Kota Cirebon.
- (3) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SMK Negeri Se-Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

- (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMK Negeri Se-Kota Cirebon
- (2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya dalam upaya memahami disiplin ilmu Administrasi Pendidikan.

2. Segi Praktis

- (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMK Negeri Se-Kota Cirebon.

- (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kompetensi profesional guru di dalam pelaksanaan pengajaran di SMK Negeri Se-Kota Cirebon.
- (3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dalam mengoptimalkan supervisi akademik yang baik dalam pelaksanaan kompetensi profesional guru.
- (4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti dalam hal konsep pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar menurut Winarno Surakhmad (Suharsimi Arikunto, 2006:65) adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.

Anggapan dasar merupakan pernyataan yang kebenarannya diterima oleh semua pihak, sehingga dapat dijadikan kerangka dasar bagi proses penelitian. Oleh karena itu, anggapan dasar yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru guna membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar (Suharsimi Arikunto, 2004:5).
- (2) Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang bertugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadinya interaksi antara guru

yang member pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran (Wanjosumijo, 2002:83).

- (3) Kompetensi Profesional Guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru didalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- (4) Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik, memiliki kompetensi yang terkait dengan tugasnya sebagai pengajar dan salah satu kompetensi yang dimiliki guru adalah kompetensi profesional guru.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran dalam memahami variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud variabel-variabel tersebut, sehingga terdapat keseragaman pemahaman antara peneliti dengan pembaca. Dan variabel-variabel yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:74) pengaruh adalah “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan”.

Dalam penelitian ini pula mengartikan pengaruh sebagai daya keterkaitan yang ditimbulkan dari pelaksanaan supervise akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru.

2. Supervisi Akademik

Arikunto (2004:5) “Supervisi akademik adalah supervisi menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar”.

Dalam penelitian ini, supervisi akademik diartikan sebagai suatu usaha pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor kepada guru dalam hal pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yang dilakukan dengan menggunakan teknik dan keterampilan yang ada secara efektif dan efisien yang ditunjukkan dalam kegiatan penelitian proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, perbaikan proses pembelajaran, peningkatan/pengembangan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

3. Kepala sekolah

Wonjusumijo (2002:83) yang mengungkapkan bahwa “Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang bertugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadinya interaksi antar guru yang member pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran”.

Dalam penelitian ini kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah yang memiliki tugas sebagai supervisor dalam melaksanakan kegiatan supervisi di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kota Cirebon.

4. Kompetensi Profesional Guru

Gumelar dan Dahyat (2002:127) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal :

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya,
- 2) Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik,
- 3) Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya,
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai,
- 5) Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain,
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran,
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi belajar dan
- 8) Mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.

Dalam penelitian ini kompetensi profesional guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal.